

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Bali merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang memiliki berbagai ragam kebudayaan. Selain mempunyai desa yang bersifat administratif yang biasa disebut dengan Desa Dinas. Bali mempunyai desa yang khusus untuk mengelola tentang agama dan adat yang biasa disebut dengan Desa Adat. Kehadiran Desa Adat dan Desa Dinas di Bali dapat meningkatkan perekonomian yang merupakan badan usaha simpan pinjam yang disebut dengan Lembaga Perkreditan Desa (LPD). LPD adalah suatu unit operasional yang berfungsi sebagai menyimpan dana dan menyalurkan kredit maupun pinjaman kepada masyarakat dengan menyesuaikan ketentuan dan Peraturan Daerah Tingkat I Bali, yang bertujuan dari sisa hasil usaha yang didapatkan akan dikembalikan ke pendapatan desa untuk digunakan oleh desa adat setempat.

Keberadaan LPD pada suatu desa adat sangatlah diperlukan karena dapat memberikan efek social ekonomi yang sangat besar terutama bagi masyarakat yang memiliki ekonomi tergolong lemah yang ada di desa adat tersebut. Dalam perkembangan LPD pada saat ini, terdapat banyak LPD yang berdiri di setiap masing-masing desa adat di Bali. Mengingat pentingnya suatu peran LPD dalam pembangunan ekonomi di golongan masyarakat pendesaan, maka LPD perlu ditunjang dengan administrasi dan pembukuan yang baik dan benar. Untuk memperkuat kepercayaan masyarakat akan keberadaan suatu LPD, maka LPD perlu menunjukkan hasil kerjanya dalam bentuk laporan keuangan yang memadai. Dengan adanya laporan keuangan tersebut dapat memberikan informasi kepada pihak-pihak yang berkepentingan dan dengan laporan keuangan dapat memberikan suatu gambaran untuk menilai tingkat kesehatan LPD dan dapat mengetahui tentang bagaimana hasil yang telah dicapai oleh LPD.

Berdasarkan Peraturan Gubernur Bali Tanggal 7 Maret 2013 No. 11 Tahun 2013 Tentang Petunjuk Pelaksanaan Peraturan Daerah Provinsi Bali Nomor 8 Tahun 2002 Tentang Lembaga Perkreditan Desa, LPD diwajibkan mengetahui bagaimana tata cara menilai tingkat kesehatan LPD. Tingkat kesehatan LPD dapat membuktikan kemampuan untuk memanfaatkan aktiva yang di punyai dengan produktif dan mampu mengelola kelangsungan usaha yang dijalankan secara efektif, sehingga dapat mendorong terjaminnya suatu kontinuitas dari usaha LPD tersebut. LPD digolongkan sebagai kriteria sehat, cukup sehat, kurang sehat, dan tidak sehat.

Faktor penilaian kesehatan yang berdasarkan 5 (lima) aspek yaitu diantaranya Capital, Asset, Manajemen, Earning, dan Liquity (CAMEL). Penilaian Capital (modal) didasarkan kepada rasio yang kecukupan modal (Capital Adequacy Ratio / CAR). Untuk perhitungan kualitas pada asset (aktiva produktif) yang terdiri dari 2 (dua) komponen yang dinilai yaitu rasio kualitas aktiva produktif (KAP) dan rasio cadangan pinjaman ragu-ragu (CPRR). Penilaian ini didapat dari faktor manajemen berdasarkan atas pertanyaan atau pernyataan yang terkait dengan manajemen umum dan resiko. Penilaian elarning (laba) tedapat 2 (dua) komponen yaitu Rasio Return on Asset (ROA) dan Rasio kehematan biaya terhadap suatu pendapatan ( biaya operasional terhadap pendapatan operasional/ BOPO). Penilaian liquidity (likuiditas) yaitu mengukur rasio dengan alat likuid dan Loan to Debt Ratio (LDR).

Dalam analisis CAMEL (Capital, Asset, Manajemen, Earning, dan Liquity) dikelompokkan menjadi aspek suatu penilaian yang berupa perhitungan rasio keuangan. Rasio keuangan berfungsi untuk menilai tingkat kesehatan Lembaga Perkreditan Desa (LPD). Bertambah besarnya suatu skala operasi LPD yang diukur dengan total asset, maka semakin tinggi modal yang didapatkan sehingga sangat diharapkan agar kinerja operasi semakin lebih baik. Untuk menjaga penilaian masyarakat desa banyak langkah yang dapat dilakukan yaitu dengan cara memberikan pelayanan kepada masyarakat desa, salah satunya dengan tetap menjaga tingkat kesehatan lembaga keuangan itu sendiri. Sehat atau tidaknya sebuah lembaga keuangan sangat berpengaruh terhadap daya minat nasabah baik

dalam simpan atau pinjam. Semakin sehat sebuah LPD maka mampu memberikan pelayanan yang lebih kepada masyarakat desa, dan mampu lebih maksimal membantu kinerja Desa Adat dalam menjalankan program-program untuk mensejahterakan masyarakat desa. Sedangkan untuk pengelola LPD, agar mengetahui tingkat kesehatan lembaga keuangan yang dikelolanya maka harus mampu mengidentifikasi keadaan lebih dini, dengan melakukan tindakan lebih lanjut yang sesuai dan lebih cepat sehingga tidak menyebabkan kerugian yang banyak.

Berdasarkan salah satu Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Bali yang khususnya di kecamatan Selemadeg Timur adalah LPD Desa Adat Jelijih Tegeh. Dalam memberikan pelayanannya kepada masyarakat diperlukan analisis kesehatan atas kinerja yang telah dilakukan. Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk menyusun Tugas Akhir dengan judul **“ANALISIS LAPORAN KEUANGAN UNTUK MENILAI TINGKAT KESEHATAN DI LEMBAGA PERKREDITAN DESA (LPD) DESA ADAT JELIJIH TEGEH”**

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, adapun rumusan masalah yang dapat dikaji adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana analisis laporan keuangan untuk menilai tingkat kesehatan di Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Desa Adat Jelijih Tegeh?
2. Bagaimana perkembangan tingkat kesehatan laporan keuangan di Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Desa Adat Jelijih Tegeh tahun 2018-2019 secara keseluruhan?
- 3.

## **1.3 Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui tingkat kesehatan Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Desa Adat Jelijih Tegeh.
2. Untuk mengetahui perkembangan tingkat kesehatan laporan keuangan di Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Desa Adat Jelijih Tegeh tahun 2018-2019.

#### 1.4 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi:

1. Mahasiswa

Melalui penelitian ini diharapkan penulis dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan dalam rangka penerapan teori-teori yang didapat selama dibangku perkuliahan dan diterapkan ke dalam praktik yang sesungguhnya dalam instansi atau perusahaan serta untuk mengetahui sejauh mana tingkat kemampuan penulis dalam meneliti tingkat kesehatan Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Desa Adat Jelijih Tegeh.

2. Universitas Pendidikan Ganesha

Hasil dari penelitian ini diharapkan sebagai perbendaharaan referensi kepustakaan bagi Universitas Pendidikan Ganesha serta dapat menambah pengetahuan dan sumber informasi bacaan sebagai pembanding bagi mahasiswa dalam melaksanakan penelitian, khususnya mengenai analisis laporan keuangan untuk menilai tingkat kesehatan di Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Desa Adat Jelijih Tegeh.

3. LPD Desa Adat Jelijih Tegeh

Hasil penelitian ini diharapkan sebagai masukan dan bahan pertimbangan dalam usaha meningkatkan kinerja dan upaya untuk menjaga kesehatan laporan keuangan Lembaga Perkreditan Desa (LPD).

